

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum SMPN 1 Singaparna**

##### **4.1.1 Sejarah**

SMPN 1 Singaparna berdiri sejak tanggal 17 Agustus 1959. Sekolah ini berdiri dengan dilatarbelakangi oleh banyaknya warga Singaparna yang melanjutkan sekolah ke SMPN kota. Dikarenakan faktor jarak, faktor ekonomi dan situasi keamanan pasca kemerdekaan, akhirnya pemerintah membuka sekolah baru yaitu SMPN Singaparna sebagai *filial* kelas jauh SMPN 1 Tasikmalaya, yang berlokasi di Jl.Pancawarna bekas stasiun kereta api di zaman Kolonial Belanda.

Warga Singaparna yang bersekolah di SMPN 1 dan 2 Tasikmalaya, dianjurkan untuk pindah sekolah ke SMPN Singaparna. Sejak tahun 1962 SMPN Singaparna resmi berdiri sendiri dan bukan lagi merupakan sekolah *filial* dari SMPN 1 Tasikmalaya dan yang menjabat sebagai kepala SMPN Singaparna adalah Bapak Kastman.

##### **4.1.2 Struktur Organisasi Sekolah SMPN 1 Singaparna**

Kepala sekolah sejajar dengan komite sekolah dan membawahi unsur pelaksana operasional, unsur pelaksana administrasi dan kelompok jabatan fungsional. Dalam unsur pelaksana operasional ada wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, wakil kepala sekolah urusan sapsas, wakil kepala sekolah urusan humas.

Unsur pelaksana administrasi ada kepala tata usaha, pengolah ketatausahaan, pengolah administrasi kepegawaian, pengolah administrasi perlengkapan, pengolah administrasi kesiswaan, operator sekolah, kebersihan sekolah, keamanan sekolah. Sedangkan kelompok jabatan fungsional ada guru mata

pelajaran, kepala perpustakaan, kepala labotarium, dan guru Bp atau BK.

#### **4.1.3 Visi dan Misi**

##### 1. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa serta unggul ditingkat jawa barat pada tahun 2022.

##### 2. Misi

- a. Membentuk karakter peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan serta kepribadian yang tangguh.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berpedoman pada kurikulum 2013.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi soft skill dan hard skill.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan kearifan local.
- e. Meningkatkan dan mengembangkan sikap nasionalisme dan patriotisme.

##### 3. Tujuan

- a. Mewujudkan pembiasaan dan sikap religius yang berkesinambungan
- b. Menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan inovasi pembelajaran yang bervariasi
- c. Mewujudkan integritas, rasa optimis, dan kompetitif yang tinggi dikalangan warga sekolah
- d. Mencapai prestasi bidang akademik dan non akademik tingkat Jawa Barat
- e. Mewujudkan budaya literat yang berkesinambungan.

#### **4.1.4 Kurikulum**

Ada beberapa komponen program di dalam kurikulum yang diterapkan di sekolah SMPN 1 Singaparna.

1. Layanan dasar, meliputi materi atau topik kegiatan. Pertama, ibadah dengan kemauan sendiri, kedua berpikir dan bersikap positif, ketiga menyontek, penyebab dan solusinya, keempat stress dan cara mengatasinya, ke lima cara mengendalikan emosi, ke enam kepribadian manusia, ke tujuh pentingnya menjaga kesehatan tubuh, ke delapan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, ke sembilan komunikasi efektif, ke sepuluh nilai-nilai kehidupan, ke sebelas etika dan budaya tertib berlalu lintas, kedua belas, kiat sukses hidup bermasyarakat, ketiga belas tawuran pelajar dan akibatnya, ke empat belas membina persahabatan, ke lima belas dampak pernikahan di usia muda, ke enam belas meningkatkan motivasi belajar, ke tujuh belas evaluasi prestasi belajar, ke delapan belas kiat sukses hadapi ujian (USBN-UB). Jumlahnya ada 18 dalam proporsi 32% sedangkan perhitungan waktu atau jamnya menyesuaikan.
2. Layanan peminatan dan perencanaan individual peserta didik meliputi materi atau topik kegiatan. Pertama, kiat mengelola keuangan saat indeks, kedua membangkitkan semangat diri saat mengalami kegagalan, ketiga keselarasan cita-cita dengan harapan orang tua. Keempat, mengenal berbagai organisasi yang ada dimasyarakat, ke lima mantap pada keputusan pilihan karir, ke enam mantap untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SLTA, ke tujuh cara atau strategi masuk sekolah favorit. Ke delapan, perencanaan karir masa depan, ke sembilan motivasi sukses dari tokoh inspiratif. Ke sepuluh, profesi di dunia kerja, kesebelas pilihan karir setelah lulus SMP atau MTs, ke dua belas prospek karir peminatan atau jurusan di SMA atau MA. Ke tiga belas, prospek karir peminatan atau jurusan di SMK atau MAK.

3. Layanan responsif, meliputi materi atau topik kegiatan. Pertama, mengatasi kejenuhan masuk sekolah, ke dua menghilangkan ketergantungan dengan media sosial (facebook, whatsapp, instagram), ketiga akibat kebiasaan keluar malam (bermain, begadang), ke empat menghilangkan rasa khawatir atau takut tidak dapat lulus sekolah, ke lima mengatasi masalah dengan anggota keluarga di rumah, ke enam dampak main game atau games online, ketujuh dampak dari ketergantungan pada handphone, kedelapan membangun rasa percaya diri, kesembilan tahapan dalam menyelesaikan masalah, kesepuluh kebiasaan antri, kesebelas bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini dan cara mensikapinya, kedua belas membuat persahabatan yang baik melalui medsos, ketiga belas kebiasaan mengucapkan kata maaf, tolong, dan terima kasih. Keempat belas, dampak pacaran dikalangan remaja, kelima belas kebiasaan belajar rutin, ke enam belas menghilangkan kebiasaan belajar saat akan ada ujian, ketujuh belas syarat-syarat kelulusan, kedelapan belas, meningkatkan konsentrasi belajar, ke sembilan belas, mengatasi kesulitan mempelajari dan memahami mata pelajaran tertentu
4. Dukungan sistem, meliputi materi atau topik kegiatan. Pertama, pengembangan jejaring, kedua, kegiatan manajemen, ketiga, pengembangan staf, ke empat, kunjungan rumah, kelima, kolaborasi, keenam, pengembangan profesi konselor *in house training* dan pendidikan lanjut, ketujuh, penelitian dan pengembangan.

Jumlah layanan secara keseluruhan berjumlah 57 yang terbagi jumlah layanan dasar 18, jumlah layanan peminatan dan perencanaan individual peserta didik 13, jumlah layanan responsif 19, dan jumlah dukungan sistem 7. Sedangkan proporsi dari layanan dasar berjumlah 32%, proporsi dari layanan peminatan dan

perencanaan individual peserta didik berjumlah 23%, proporsi dari layanan responsif berjumlah 33% dan proposi dukungan sistem berjumlah 12%. Total jumlah proposi secara keseluruhan berjumlah 100%. Perhitungan waktu atau jam berjumlah 24 jam.

#### **4.1.5 Program Sekolah**

Program prioritas SMPN 1 Singaparna tahun pelajaran 2018-2019 yaitu meningkatkan sarana prasarana sekolah, penetapan SMPN 1 Singaparna sebagai sekolah rujukan yang memiliki ciri khasnya sebagai sekolah pusat unggulan. Ada pelayanan di kurikulum 2013 diantaranya ada penguatan di mata pelajaran agama, PKN, Seni budaya, Penjas, harus mempunyai nilai baik, yaitu di rata-rata nilai 80.

Optimalisasi mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, sebagai ajang olimpiade maka jiwa kompetitinya harus ada, jadi ada pembinaan mata pelajaran kelompok (grup), tujuannya supaya visi di tahun pertama tercapai meraih juara 1 olimpiade. Ada 11 mata pelajaran dan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka selain banyak ekstrakurikuler yang lainnya yang nanti akan di pilih oleh siswa sesuai dengan minatnya.

Pembinaan di bidang akademik dibina di grup mata pelajaran melalui ekstrakurikuler dan di sarankan mengikuti bimbingan belajar dengan lembaga yang sudah kerjasama dengan pihak sekolah yaitu GO. Di bidang non akademik pembinaan karakter dibina dalam minat dan bakat untuk persiapan O2SN, FLS2N dan pentas PAI, yang terbaik akan mengikuti event di tingkat Jawa Barat.

Pembinaan keagamaan melalui kegiatan penguatan akhlakul karimah melalui pendidikan agama yang bekerjasama dengan ajengan masuk sekolah (AMS) dengan materi tentang akhlak, ketauhidan, fiqih, dan sejarah islam yang

bersumber dari kitab kuning. Melaksanakan pembiasaan melalui kegiatan literasi, baik literasi religi maupun literasi yang bersifat umum. Kegiatan tadarus dilaksanakan di jam pertama oleh karena itu siswa wajib memiliki Al-Qur'an kemudian asmaulhusna sebulan sekali oleh warga sekolah dengan membaca surah yassin, di waktu dan tempat yang sama. Melaksanakan sholat duha, sholat berjamaah dan AMS. Ada nilai rapot tersendiri setiap semester dan diakhir kelas 9 nanti siswa akan mendapatkan sertifikat tentang pendidikan penguatan agama (nilai tertera di sertifikat).

#### 4.1.6 Data Pendidik

##### a. Kepala Sekolah

Tabel 4.1 data kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pdd Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala	Drs. Dadang Suherman,	L	-	55	S2	34

	Sekolah	M.Pd					
2	Waka Urs	Oman Sanusi, S.Pd	L	-	48	S1	19
	Kurikulum	Ina Ginayanti, S.Pd	-	P	42	S1	17
3	Waka Urs,	Ujang Syutiaman, S.Pd	L	-	48	S1	15
	Kesiswaan	Budi Purnomo, S.Pd.M.M	L	-	43	S2	13
4	Waka Urs,	H. Yana Ahdiat, S.Pd	L	-	50	S1	20
	Sarpas	H.Husni Mubarak, M.Pd.I	L	-	39	S2	7

Sumber: dokumentasi SMPN 1 Singaparna

#### b. Guru

Tabel 4.2 Data Kualifikasi Pendidikan Guru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah		
		GT/PNS		GTT		Guru Bantu				
		L	P	L	P	L	P	L	P	J
1	S2	7	6	1	-	-	-	8	6	14
2	S1/D4	13	24	5	6	-	-	18	31	49
Jumlah		20	30	6	6	-	-	26	36	62

Sumber: dokumentasi SMPN 1 Singaparna

Berdasarkan kedua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa heterogenitas pendidik dan tenaga pendidikan dalam kualifikasi keahlian guru akan memberikan pelayanan kepada siswa dengan berbagai macam potensi guru yang di milikinya.

#### 4.1.7.Data Kesiswaan

Tabel 4.3 Data siswa

No		Kelas	Jumlah	%
1	Kelas	VII	343	32.95%
		VIII	351	33.72%

		IX	347	33.33%
		Jumlah	1.041	100%
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	492	47.26 %
		Perempuan	549	52.74 %
		Jumlah	1.041	100 %

Sumber : Dokumentasi SMPN 1 Singaparna

Melihat tabel diatas tentang statistik jumlah siswa di SMPN 1 Singaparna ada penurunan, yang masuk ke SMPN 1 Singaparna di karenakan ketatnya proses penyeleksian siswa baru untuk masuk ke SMPN 1 Singaparna, karena sekolah tersebut sebagai ex SSN,RSBI, dan sekolah rujukan juara ke 3 se Nasional.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurunnya jumlah siswa baru ke SMPN 1 Singaparna bukan karena kualitas pendidikan di SMPN 1 Singaparna yang menurun tetapi dikarenakan penyeleksian siswa baru yang di perketat untuk menjaga stabilnya kualitas.

#### **4.1.8 Ekstrakurikuler**

Kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik meliputi kegiatan pengajian remaja masjid, pramuka, palang merah remaja, paskibra, patroli keamanan sekolah, bulu tangkis, karya ilmiah remaja, bola volly, TIK, tenis meja, futsal, vocal group, drum band, seni rupa, matematika club, biologi club, jurnalistik, perisai diri, BKC (karate), basket, sepak bola, english club, seni tradisional (degung, seni tari), fisika club. Sudah banyak prestasi yang didapat melalui ekstrakurikuler dari masing-masing ekskul tersebut seperti bulu tangkis yang sudah sampai tingkat provinsi. Peserta ekstrakurikuler diikuti oleh setiap siswa-siswi SMPN 1 Singaparna Pembina sesuai dengan minat dari setiap masing-masing murid, seluruh ekstrakurikuler yang tercantum diatas merupakan hasil keputusan dari pihak sekolah dengan tujuan



mengembangkan minat bakat murid dalam hal keterampilan, olahraga maupun seni. Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu untuk mengembangkan keterampilan siswa sehingga siswa diajarkan tidak hanya dalam bidang akademi saja melainkan dalam bidang keterampilan siswa

#### **4.1.9 Sarana Prasarana**

##### 4.1.9.1 Site Plan SMPN 1 Singaparna

SMPN 1 Singaparna memiliki sarana dan prasarana yang dibangun sejak tanggal 17 Agustus 1959 dan berkembang sampai sekarang dengan ukuran luas tanah 8.465 m<sup>2</sup> dan luas tanah terbangun 4.255 m<sup>2</sup> sehingga sangat memadai dan mendukung proses pendidikan, yang terbagi dua kompleks yaitu kompleks atas dan kompleks bawah.

Kompleks atas terdiri dari 1 ruang kasek RKB, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 1 ruang BK, 4 ruang Lab. Komputer, 1 ruang lab Biologi, 1 ruang lab Fisika, 1 ruang lab Bahasa, 18 kamar mandi atau wc, 3 gudang, 1 ruang OSIS, 1 ruang penjaga sekolah, 10 ruang kelas 8, 11 ruang kelas 9. Kompleks bawah terdiri dari 1 ruang guru, 1 ruang keterampilan, 4 ruang kesenian, 1 ruang penjaga, 11 ruang kelas 7, 9 kamar mandi atau wc.

##### 4.1.9.2 Parobot (furniture) utama di SMPN 1 Singaparna

Parobot (furniture) utama di SMPN 1 Singaparna ada 4 yaitu parobot ruang kelas (belajar), parobot ruang kantor, parobot ruang penunjang, dan parobot ruang belajar lainnya.

Parobot ruang kelas (belajar) terdiri dari parobot meja siswa yang berjumlah 1056. 704 dalam kondisi baik, 139 dalam kondisi rusak sedang, 213 dalam kondisi rusak berat. Sedangkan parobot kursi siswa berjumlah 1056. 700 dalam kondisi baik, 136 dalam kondisi rusak

ringan, 220 dalam kondisi rusak berat. Parabot almari dan rak buku atau alat berjumlah 9. 2 dalam kondisi baik, 2 dalam kondisi rusak ringan, 4 dalam kondisi rusak berat. Dan yang terakhir kondisi parabot papan tulis yang berjumlah 33. 22 dalam keadaan baik, 5 dalam kondisi rusak ringan, 6 dalam kondisi berat.

Parabot ruang kantor terdiri dari kondisi parabot meja di ruang kepala sekolah yang berjumlah 3. 2 dalam kondisi baik, 1 dalam kondisi rusak ringan. Parabot kursi di ruang kepala sekolah yang berjumlah 10. 9 dalam kondisi baik dan 1 dalam kondisi rusak ringan. Parabot almari dan rak buku atau alat di ruang kepala sekolah yang berjumlah 3 dalam kondisi baik.

Parabot meja di ruang wakil kepala sekolah berjumlah 4, 2 dalam kondisi baik, dan 2 dalam kondisi rusak ringan. Parabot kursi di ruang wakil kepala sekolah berjumlah 4, 2 dalam kondisi baik, 2 dalam kondisi rusak ringan. Parabot almari dan rak buku atau alat di ruang wakil kepala sekolah berjumlah 4, 2 dalam kondisi baik dan 2 lagi dalam kondisi ringan.

Parabot meja di ruang guru berjumlah 34 dalam kondisi baik. Parabot kursi di ruang guru berjumlah 54, 44 dalam kondisi baik, 10 dalam kondisi rusak ringan. Parabot almari dan rak buku atau alat di ruang guru berjumlah 11, 7 dalam kondisi baik dan 4 dalam kondisi rusak ringan.

Parabot meja di ruang tata usaha berjumlah 9 dalam kondisi baik. Parabot kursi di ruang tata usaha berjumlah 9 dalam kondisi baik. Parabot almari dan rak buku atau alat di ruang tata usaha berjumlah 9, 3

dalam kondisi baik, 2 dalam kondisi rusak ringan, dan 3 dalam kondisi rusak berat. Parabot meja di ruang tamu berjumlah 1 dalam kondisi baik. Dan kondisi parabot kursi di ruang tamu berjumlah 2 dalam kondisi baik.

Parabot ruang penunjang terdiri dari parabot meja di ruang BP atau BK yang berjumlah 3 dalam kondisi baik. Parabot kursi di ruang BP atau BK berjumlah 3 dalam kondisi baik. Parabot almari dan rak buku atau alat di ruang BP atau BK berjumlah 2 dalam kondisi baik. Parabot lainnya di ruang BP atau BK berjumlah 1 dalam kondisi baik.

Parabot meja di ruang UKS berjumlah 1 dalam kondisi rusak ringan. Parabot kursi di ruang UKS berjumlah 2 dalam kondisi rusak ringan. Parabot almari dan rak buku atau alat berjumlah 1 dalam kondisi rusak ringan. Dan parabot lainnya di ruang UKS berjumlah 2, 1 dalam kondisi baik, 1 dalam kondisi rusak ringan.

Parabot meja di ruang OSIS berjumlah 1 dalam kondisi rusak ringan. Parabot kursi di ruang OSIS berjumlah 1 dalam kondisi rusak ringan. Parabot almari dan rak buku atau alat, dan parabot lainnya tidak ada di ruang OSIS.

Parabot meja di ruang gudang berjumlah 1 dalam kondisi rusak ringan. Parabot almari dan rak buku atau alat di ruang gudang berjumlah 3, 1 dalam kondisi baik dan 2 dalam kondisi rusak ringan. Sedangkan parabot kursi dan parabot lainnya tidak ada di ruang gudang.

Parabot meja di ruang tempat ibadah berjumlah 2 dalam kondisi baik. Parabot kursi di ruang tempat ibadah berjumlah 2 dalam kondisi baik. Parabot almari dan rak buku atau alat di ruang tempat ibadah berjumlah 2 dalam kondisi baik.

Parabot meja di ruang koperasi berjumlah 5, 4 dalam kondisi baik dan 1 dalam kondisi rusak ringan. Parabot kursi di ruang koperasi berjumlah 15 dalam kondisi baik. Parabot almari dan rak buku atau alat berjumlah 8 dalam kondisi baik. Sedangkan parabot lainnya di ruang koperasi tidak ada.

Parabot meja, kursi, almari dan rak buku atau alat dan parabot lainnya tidak ada di ruang pramuka, ruang hall atau lobi, ruang kantin, ruang pos jaga, dan ruang reproduksi

Parabot ruang belajar lainnya terdiri dari parabot meja di ruang perpustakaan berjumlah 8, 4 dalam kondisi baik, 2 dalam kondisi rusak ringan, 2 dalam kondisi rusak berat. Parabot kursi di ruang perpustakaan berjumlah 5, 3 dalam kondisi baik dan 2 dalam kondisi rusak ringan. Parabot almari dan rak buku atau alat di ruang perpustakaan berjumlah 6, 4 dalam kondisi baik, 1 dalam kondisi rusak ringan, 1 dalam kondisi rusak berat. Dan parabot lainnya tidak ada untuk di ruang perpustakaan.

Parabot meja di ruang Lab IPA berjumlah 26, 15 dalam kondisi baik, 5 dalam kondisi rusak ringan, dan 6 dalam kondisi rusak berat. Parabot kursi di ruang Lab IPA berjumlah 40, 18 dalam kondisi baik, 15 dalam kondisi rusak ringan, 7 dalam kondisi rusak berat. Parabot almari dan rak buku atau alat di ruang Lab IPA berjumlah 7 dalam kondisi baik.

Parabot meja di ruang keterampilan berjumlah 5, 2 dalam kondisi baik, 3 dalam kondisi rusak ringan. Parabot kursi di ruang keterampilan berjumlah 10, 5 dalam kondisi baik, 2 dalam kondisi rusak ringan, 3 dalam kondisi rusak berat. Parabot almari dan rak buku atau alat di ruang

keterampilan berjumlah 2 dalam kondisi rusak ringan. Dan parabol lainnya tidak ada di ruang keterampilan.

Parabol meja di ruang multi media berjumlah 13 dalam kondisi baik. Parabol kursi di ruang multi media berjumlah 35 dalam kondisi baik. Parabol almari dan rak buku atau alat di ruang multi media berjumlah 1 dalam kondisi baik. Dan parabol lainnya di ruang multi media tidak ada.

Parabol meja di ruang Lab bahasa berjumlah 24 dalam kondisi baik. Parabol kursi di ruang Lab bahasa berjumlah 24 dalam kondisi baik. Parabol almari dan rak buku atau alat berjumlah 2 dalam kondisi baik. Dan untuk parabol lainnya tidak ada di ruang Lab bahasa.

Parabol meja di ruang Lab komputer berjumlah 64, 32 dalam kondisi baik, 32 dalam kondisi rusak ringan. Parabol kursi di ruang Lab komputer berjumlah 64, 32 dalam kondisi baik, 32 dalam kondisi rusak ringan. Parabol almari dan rak buku atau alat di ruang Lab komputer berjumlah 2 dalam kondisi baik. Dan untuk parabol lainnya tidak ada di ruang Lab komputer.

Parabol meja di ruang kesenian berjumlah 2, 1 dalam kondisi baik, 1 dalam kondisi rusak ringan. Parabol kursi di ruang kesenian berjumlah 4, 2 dalam kondisi baik, 2 dalam kondisi rusak ringan. Dan untuk parabol lainnya tidak ada. Sedangkan parabol meja, kursi, almari dan rak buku atau alat, dan parabol lainnya di ruang serbaguna dan ruang lainnya tidak ada.

#### 4.1.9.3 Perpustakaan SMPN 1 Singaparna

Di perpustakaan ada fasilitas penunjang dan koleksi buku. Koleksi buku diantaranya ada buku pelajaran siswa (semua mata pelajaran) yang berjumlah 15.649 buku dalam kondisi baik. Buku bacaan (misal novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagainya) yang berjumlah 13.070 buku, 10.070 dalam keadaan baik dan 3000 dalam keadaan rusak. Buku referensi (misal kamus, ensiklopedia, dan sebagainya) berjumlah 250 buku dalam kondisi baik. Ada juga di perpustakaan SMPN 1 Singaparna 2 judul jurnal, majalah yang berjumlah 30 dalam kondisi baik dan surat kabar ada 6 judul. Dan total semua koleksi buku di perpustakaan yang berjumlah 28.999, 25.999 dalam kondisi baik dan 3000 dalam kondisi rusak. Sedangkan jumlah jurnal dan surat kabar yang ada di perpustakaan ada 8 judul.

Diperpustakaan selain ada koleksi buku ada juga fasilitas penunjang diantaranya ada komputer berjumlah 2, ruang baca berjumlah 1, dan TV berjumlah 1.

#### 4.1.9.4 Alat atau bahan di laboratorium, ruang keterampilan, dan ruang multimedia

Jumlah alat atau bahan di laboratorium IPA ada 50-70% dari keb, kualitas alat atau bahan kurang, dan kondisi alat atau bahan baik. Jumlah alat atau bahan di laboratorium bahasa ada 50-70% dari keb, kualitas alat atau bahan kurang dan kondisi alat atau bahan baik. Sedangkan jumlah laboratorium komputer ada 25% dari keb, kualitas alat atau bahan kurang, dan kondisi alat atau bahan baik. Jumlah alat atau bahan di ruang keterampilan ada 25% dari keb, kualitas alat atau bahan kurang, dan kondisi alat atau bahan baik. Jumlah alat atau bahan di ruang kesenian

ada 25-50% dari keb, kualitas alat atau bahan di ruang kesenian kurang dan kondisi alat atau bahan di ruang kesenian rusak ringan. Dan yang terakhir alat atau bahan di ruang multi media kualitasnya kurang.

#### 4.1.9.5 Data ruang belajar

Tabel 4.4 Data Ruang Belajar

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Perpustakaan	1	12.5 x 11	Baik
2	Lab.IPA	2	10 x 15	Baik
3	Keterampilan	1	10 x 24	Baik
4	Multi Media	1	10 x 15	Baik
5	Kesenian	1	9 x 11	Baik
6	Lab Bahasa	1	10 x 15	Baik
7	Lab Komputer	3	10 x 15	Baik
8	Serbaguna	0	-	-
9	AVA	0	-	-
10	Lab Bahasa-TI	0	-	-

Sumber : Dokumentasi SMPN 1 Singaparna

Melihat tabel 4.4 di atas menyatakan bahwa di SMPN 1 Singaparna ada 10 ruang belajar dengan kondisi baik yang mendukung siswa untuk melatih berpikir dan bertindak kreatif.

#### 4.1.9.6 Data ruang kantor

Tabel 4.5 Data Ruang Kantor

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1	9.5 x 12	Baik
2	Wakil Kepala Sekolah	1	8.5 x 11	Baik
3	Guru	1	12 x 17	Baik
4	Tata Usaha	1	8 x 12	Baik
5	Tamu	1	4 x 12	Baik
6	Lainnya	0	-	-

Sumber : Dokumentasi SMPN 1 Singaparna

Dari tabel 4.5 menyatakan bahwa ruang kantor di SMPN 1 Singaparna dalam kondisi baik, itu bisa membantu kinerja guru dalam membimbing dan membina siswa-siswa di SMPN 1 Singaparna.



#### 4.1.9.7 Data ruang penunjang

Tabel 4.6 Data Ruang penunjang

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Gedung OR	1	4 x 11	Baik
2	Dapur	-	-	-
3	Reproduksi	-	-	-
4	KM/ WC Guru	2	1.5 x 2	Baik
5	KM/WC Siswa	22	1.5 x 2	Baik
6	BP/BK	1	1.5 x 2	Baik
7	UKS	1	3 x 3	Baik
8	Pramuka	1	10 x 11	Baik
9	OSIS	1	3 x 11	Baik
10	Tempat Ibadah	1	196 m <sup>2</sup>	Baik
11	Ganti	1	1.5 x 2	Baik
12	Koperasi	1	13 x 14	Baik
13	Hall/Lobi	-	-	-

14	Kantin	-	-	-
15	Menara Air	2	3 x 4	Baik
16	Bangsai Kendaraan	-	-	-
17	Rumah Penjaga	2	4 x 6	Rusak ringan
18	Pos jaga	-	-	-

Sumber : Dokumentasi SMPN 1 Singaparna

Melihat tabel di atas menyatakan bahwa ruang penunjang di SMPN 1 Singaparna mendukung kenyamanan dan kelancaran kinerja bersama khususnya guru BK atau BP dalam melakukan tugasnya membimbing dan membina para siswanya yang bermasalah.

#### 4.1.9.8 Lapangan Olahraga dan Upacara

Tabel 4.7 Data Lapangan Olahraga dan Upacara

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Lapangan Olahraga			
	Basket	1		Baik
	Volly Ball	1		Baik
	Bulu Tangkis	1		Baik
	Panggung Permanen	1		Baik
	Tiang Bendera	1		Baik
	Sepak Bola	1		Baik
	Tenis Meja	1		Baik
	Takrow	-		-
	Futsal	-		-
2	Lapangan Upacara	1		Baik

Sumber : Dokumentasi SMPN 1 Singaparna

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya lapangan olahraga dan lapangan upacara bisa membantu mengembangkan potensi non akademik dalam diri siswa.

## **4.2. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling**

### **4.2.1 Hakikat Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan Konseling merupakan komponen integral sistem pendidikan, yang berupaya memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli. Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memfasilitasi kemandirian perkembangan peserta didik atau konseli yang optimal.

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan untuk membantu peserta didik atau konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangan yang dimaksud meliputi mencapai hubungan persahabatan yang matang, mencapai peran sosial sesuai jenis kelaminnya, menerima kondisi fisiknya dan menggunakannya secara efektif, mencapai kebebasan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, menyiapkan diri untuk hidup berumah tangga, menyiapkan diri untuk karirnya, mencapai seperangkat nilai dan sistem etika yang membimbing tingkah lakunya, dan mencapai tingkah laku yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor di SMP berperan membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik. Pada jenjang ini, guru bimbingan dan konseling atau konselor menjalankan semua fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan, perbaikan, advokasi, pengembangan, dan

pemeliharaan. Meskipun guru bimbingan dan konseling atau konselor memegang peranan kunci dalam sistem bimbingan dan konseling di sekolah, dukungan dari kepala sekolah sangat dibutuhkan.

Sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, guru bimbingan dan konseling atau konselor harus berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lain seperti guru mata pelajaran, wali kelas, komite sekolah, orang tua peserta didik, dan pihak-pihak lain yang relevan.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah beserta lampirannya. Pasal 12 ayat 2 dan 3 permendikbud mengamanatkan pentingnya disusun panduan operasional yang merupakan aturan lebih rinci sebagai penjabaran dari pedoman bimbingan dan konseling sebagaimana tertera pada lampiran permendikbud tersebut. Salah satu panduan yang dimaksud adalah panduan penyelenggaraan bimbingan dan konseling sekolah menengah pertama (SMP).

#### **4.2.2 Biografi Konselor**

Dra. Hj. Nina Budiani adalah salah satu guru BK di SMPN 1 Singaparna. Dia lahir pada tanggal 11 Februari 1966 di Tasikmalaya. Dia mempelajari konseling sampai tingkat pendidikan S1. Selain belajar konseling dia juga belajar tentang agama untuk disatukan antara konseling dengan agama. Dia juga mengatakan terkadang ketika ada siswa yang bermasalah dia suka meminta pendapat kepada guru agama tentang masalah siswanya menurut pandangan

agama. Setelah itu dia menyatukan antara agama dan konseling untuk menghasilkan solusi dari permasalahan yang siswa alami.

#### 4.2.2.1 Wawancara mendalam dengan Bu Nina pada tanggal 7 Desember 2018

##### 1. Pandangan siswa tentang metode *problem solving*

*“Siswa tidak begitu mengerti tentang metode *problem solving* secara teori karena para siswa tidak diberi tahu tentang metode tersebut walaupun kenyataannya saya sering menggunakan metode *problem solving* dalam menghadapi siswa yang bermasalah.”*

##### 2. Penerapan Metode *Problem Solving*

*“Penerapan metode yang sering dilakukan di SMPN 1 Singaparna ketika menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli adalah dengan menggunakan metode *problem solving*. Adapun tahapannya:*

*Pertama, berbagai macam masalah timbul dari siswa sendiri sehingga berpengaruh terhadap kepribadiannya, akibatnya konseli melupakan tugasnya sebagai siswa disekolah yaitu belajar. Kedua, mencari data atau keterangan masalah tersebut melalui pemanggilan ke ruang guru BK dan bertanya kepada konseli guna memperoleh data selain itu juga guru BK mencari data dengan bertanya kepada wali kelasnya terkait masalah konseli. Ketiga, guru BK menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut didasarkan kepada data yang telah diperoleh pada langkah kedua diatas. Keempat, guru BK menguji jawaban sementara tadi dengan *home visit*, yaitu dengan cara mengunjungi tempat tinggal orang tua atau wali siswa dalam rangka klarifikasi, pengumpulan data, konsultasi untuk menyelesaikan masalah. Kelima, setelah semua data terkumpul kemudian guru BK menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang dihadapi konseli dan memberikan arahan kepada konseli untuk menimalisir permasalahan konseli dengan cara konseli itu sendiri.”*

### 4.2.3 Materi

Secara garis besar, lingkup materi konseling individual meliputi pemahaman diri, pengembangan kelebihan diri, pengentasan kelemahan diri, keselarasan perkembangan cipta-rasa-karsa, kematangan atau kedewasaan cipta-

rasa-karsa, dan aktualiasi diri secara bertanggung jawab. Materi konseling individual tersebut dapat dirumuskan berdasarkan analisis kebutuhan pengembangan diri peserta didik, kebijakan pendidikan yang diberlakukan, dan kajian pustaka.

#### **4.2.4 Macam-macam metode yang digunakan di SMPN 1 Singaparna**

##### 4.2.4.1 Metode tutorial

Metode yang dilakukan melalui proses bimbingan seperti bimbingan dan konseling di dalam kelas (bimbingan klasikal) merupakan layanan yang dilaksanakan dalam seting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas perminggu. Selain itu juga ada bimbingan kelompok yaitu pemberian bantuan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil terdiri atas dua sampai sepuluh orang untuk maksud pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai atau pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Topik bahasan dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok atau dirumuskan sebelumnya oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling berdasarkan pemahaman atas data tertentu. Topiknya bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia. Seperti: cara-cara belajar yang efektif, persahabatan, percintaan, pergaulan sosial, mengelola stress, dan lain-lain.

Bimbingan kelas besar atau lintas kelas, bimbingan lintas kelas merupakan kegiatan yang bersifat pencegahan, pengembangan yang bertujuan memberikan pengalaman, wawasan serta pemahaman yang menjadi kebutuhan peserta didik, baik dalam bidang pribadi, sosial,

belajar, serta karir. Salah satu contoh kegiatan bimbingan lintas kelas adalah *career day*.

#### 4.2.4.2 Metode Demonstrasi

Metode yang dilakukan dengan mempraktikkan atau memperagakan proses, situasi, benda, atau cara kerja. Seperti pengembangan media BK yaitu pembuatan atau pengembangan hasil kreatifitas guru bimbingan atau konseling atau konselor sekolah berupa alat peraga, cetak, elektronik, film dan komputer.

#### **4.2.5 Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan bimbingan konseling di SMPN 1 Singaparna diselenggarakan oleh tenaga pendidik profesional didalam kelas dan diluar kelas. Kegiatan bimbingan dan konseling di dalam kelas dan di luar kelas merupakan satu kesatuan dalam layanan profesional bidang bimbingan dan konseling. Layanan dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antar kelas dan antar jenjang kelas, serta mensinkronkan dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan secara terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan (*need assesment*) yang dianggap penting (*skala prioritas*) dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Semua pesert didik harus mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara terencana, teratur dan sistematis serta sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, konselor atau guru bimbingan dan konseling dialokasikan jam masuk kelas selama 2 jam pembelajaran perminggu setiap kelas secara rutin terjadwal. Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas bukan merupakan mata pelajaran bidang studi, namun terjadwal secara rutin dikelas dimaksudkan untuk melakukan asesment

kebutuhan layanan bagi peserta didik atau konseli dan memberikan layanan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan, dan pengembangan.

#### **4.3. Penerapan Metode *Problem Solving***

##### **4.3.1 Metode *Problem Solving***

###### 1. Tujuan

Tujuan dari *problem solving* adalah memahami masalah, menentukan rencana strategi penyelesaian masalah, menyelesaikan strategi penyelesaian masalah, dan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

###### 2. Bentuk Kegiatan

Bentuk Kegiatan yang dilaksanakan dalam metode *problem solving* di SMPN 1 Singaparna, seperti Konseling Individual yaitu kegiatan terapeutik yang dilakukan secara perseorangan untuk membantu peserta didik atau konseling yang sedang mengalami masalah atau kepedulian tertentu yang bersifat pribadi.

###### 3. Tahapan atau Proses

Langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* menurut Djamarah dala (2013:91-92) adalah

- a. Ada masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang muncul. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, dan berdiskusi.



- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini guru bimbingan dan konseling harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut benar-benar cocok.
- e. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai pada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Singaparna dalam mengatasi masalah siswanya tidak luput dari apa yang telah dijabarkan oleh Djamarah.

Tahapan pertama, berbagai macam masalah timbul dari konseli sendiri sehingga berpengaruh terhadap kepribadiannya, akibatnya konseli melupakan tugasnya sebagai siswa di sekolah yaitu belajar. Tahapan kedua, tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Singaparna dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli yaitu mencari data atau keterangan masalah tersebut melalui pemanggilan ke ruang guru BK dan bertanya terhadap konseli. Tahapan ketiga, guru BK menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.

Tahapan keempat, guru BK mencari data tentang masalah konseli dengan home visit. Yaitu dengan cara mengunjungi tempat tinggal orang tua atau wali siswa dalam rangka klarifikasi, pengumpulan data, konsultasi dan kolaborasi untuk menyelesaikan masalah. Supaya data sementara dengan cara bertanya kepada siswa tadi teruji benar atau tidaknya.

Tahapan kelima, setelah semua data terkumpul kemudian guru BK menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang dihadapi konseli dan memberikan arahan kepada konseli untuk menimalisir permasalahan konseli dengan cara konseli sendiri.

#### 4.4 Kepribadian

##### 4.4.1 Konseli

Tabel 4.8 Data Nama-nama konseli

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Kelas	Latar Belakang Masalah
1	SA	Tasikmalaya, 6-03-2004	P	IX-C	SA adalah seorang siswi yang cantik suka berpacaran dilingkungan sekolah sehingga dia melupakan tugasnya sebagai siswa yaitu belajar dan menaati peraturan sekolah.
2	CS	Tasikmalaya, 30-09-2003	L	IX-C	CS termasuk anak yang suka <i>membully</i> temannya di sekolah. CS merasa senang mengejek temannya di depan orang banyak, apalagi orang di sekelilingnya ikut menyaksikan bahkan memberi tanggapan

					seperti ikut tertawa melihat teman yang satu mengejek keunikan yang dianggap sebagai kekurangan.
3	IF	Tasikmalaya, 17-07-2003	L	IX-C	IF adalah anak dari keluarga <i>broken home</i> . Akibatnya IF menjadi membenci kedua orang tuanya dan suka iri ketika melihat orang lain bahagia bersama orang tuanya. If juga mulai suka merokok di sekolah karena dia berpikir dengan merokok bisa menghilangkan masalahnya.
4	NN	Tasikmalaya, 30-08-2003	P	IX-C	NN merasa cemburu terhadap laki-laki yang dia cintainya lebih menyukai perempuan yang lain. Kemudian NN mendatangi perempuan tersebut dan menyuruhnya untuk menjauhi laki-laki yang dia cintainya itu. Tetapi perempuan tersebut tidak mau menjauhi laki-laki yang dia sukainya juga. Tidak lama

					kemudian NN dan perempuan itu bertengkar.
5	MF	Tasikmalaya, 15-12-2003	L	IX-C	MF adalah seorang perokok. Dia ingin terlihat keren dan gaul di hadapan teman-temannya. Selain itu juga MF ingin mudah dapat teman baru walaupun uang jajan MF menjadi boros.
6	MS	Tasikmalaya, 30-06-2003	L	IX-C	MS adalah salah satu siswa yang terpengaruh oleh temannya untuk merokok. MS ingin dikatakan gaul dan diterima oleh temannya sehingga MS terpengaruh untuk merokok.
7	MSK	Tasikmalaya, 11-08-2003	L	IX-C	MSK sangat suka game online sehingga dia tidak pernah masuk sekolah karena kecanduan game online di warnet.
8	RJ	Tasikmalaya, 16-06-2003	L	IX-C	RJ merasa dirinya tidak percaya diri. Karena RJ di rumahnya tumbuh tanpa mendapatkan cinta dan kasih

					sayang yang cukup dari orang tuanya. Selain itu juga dia selalu mendapatkan kritik yang berlebihan dari teman-temannya, itu membuat RJ pesimis dan suka menyendiri.
9	SH	Tasikmalaya, 16-08-2003	L	IX-D	SH tidak masuk kelas ketika pelajaran kitab kuning, dia merasa guru yang menjelaskan pelajaran kitab kuning itu membosankan sehingga SH malas untuk belajar kitab kuning di kelas dan lebih memilih untuk bolos. Selain itu juga dia mengajak temannya untuk tidak masuk kelas ketika pelajaran kitab kuning supaya dia mempunyai teman ketika diluar kelas.
10	TA	Tasikmalaya, 02-11-2003	P	IX-E	TA, selalu berpacaran dilingkungan sekolah ketika waktu istirahat dan ketika sudah pulang sekolah sehingga peringkat belajar disekolahnya menurun.

#### **4.7 Sebelum Penerapan Metode *Problem Solving***

Menurut Zuckerman sifat mencari kesenangan (sensasi) dalam kenyataannya, predisposisi genetik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan sosial (Hidayat, 2011). Yang dimaksud dengan teori ini adalah dorongan mencari sensasi ada pada setiap manusia yang menyebabkan munculnya perilaku pengambilan resiko bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Dorongan sensasi bersifat menetap dan merupakan kecenderungan yang tampak keluar. Teori ini dikemukakan setelah ditemukan adanya perbedaan individu (*individual differences*) yang konsisten pada taraf stimulasi dan pengaktifan tubuh dan sistem syaraf (*arousal*) yang optimal, yang muncul pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia, seperti kepribadiannya SA yang sebelumnya belum pernah pacaran dan ketika memasuki lingkungan SMP SA terpengaruh oleh lingkungan sosialnya sehingga SA mulai berpacaran dan kedisiplinan dalam mengatur waktu untuk hal-hal yang bermanfaat SA mulai berkurang, seperti belajar dan berkumpul bersama keluarga lebih sedikit. SA lebih senang mengisi waktunya dengan berpacaran.

Menurut para ahli bahwa perbedaan lingkungan dan sosial akan berpengaruh terhadap perbedaan kepribadian antara individu satu dengan lainnya (Hidayat, 2011). Begitu juga yang dialami seorang siswa yang berinisial CS yang suka mengejek keunikan dari temannya ketika di lingkungan sekolah. Herderlong dan Lopper menyatakan bahwa beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengasuhan menunjukkan bahwa orang tua dapat meningkatkan perasaan otonomi anak, harapan dan standar yang realistis, kompetensi dan efikasi diri, serta dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Pola pengasuhan yang positif memiliki efek positif terhadap anak, sementara pola pengasuhan yang negatif akan memberikan pengaruh yang merusak.

Teori yang telah di sampaikan oleh Herderlong dan Lopper itu sesuai dengan situasi dan kondisi IF yang terlahir dari keluarga *brokenhome*. Semenjak kecil IF sangat kurang sekali mendapatkan rasa kasih sayang dan cinta dari kedua orangtuanya. IF sangat membenci kedua orangtuanya dan melampiaskan kebenciannya itu dengan merokok karena menurut IF dengan merokok masalahnya akan hilang.

Sigmund Freud memperkenalkan kepada kita mengenai dunia tidak sadar, gudang kesuraman dari ketakutan paling gelap, konflik-konflik, kekuatan yang berpengaruh pada pemikiran sadar. Ketidaksadaran rasional (*rational unconscious*) seringkali merujuk kepada *nonconscious* untuk membedakan dengan *unconscious* dari Freud yang sering kali disebut dengan kawah gelap dari keinginan dan hasrat yang ditekan (Hidayat, 2011). Keadaan seorang siswa yang berinisial NN sama seperti yang digambarkan oleh teori sigmund freud. NN merasa takut kehilangan lelaki yang dicintai walaupun cintanya itu bertepuk sebelah tangan. Sehingga NN mengancam perempuan yang lain untuk menjauhi lelaki tersebut.

Menurut Zuckerman sifat mencari kesenangan (sensasi) dalam kenyataannya, predisposisi genetik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan sosial (Hidayat, 2011). Yang dimaksud dengan teori ini adalah dorongan mencari sensasi ada pada setiap manusia yang menyebabkan munculnya perilaku pengambilan resiko bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Dorongan sensasi bersifat menetap dan merupakan kecenderungan yang tampak keluar. Teori ini dikemukakan setelah ditemukan adanya perbedaan individu (*individual differences*) yang konsisten pada taraf stimulasi dan pengaktifan tubuh dan sistem syaraf (*arousal*) yang optimal, yang muncul pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia, seperti kepribadian MF menjadi berubah ketika dia menemukan hal yang baru baginya tanpa memperdulikan efek negatifnya, seperti merokok. MF menjadi boros dari sebelumnya karena uang jajannya

suka dibelikan rokok. MF berpikir dengan merokok dia lebih mudah mendapatkan teman baru dan terlihat keren.

Menurut Zuckerman sifat mencari kesenangan (sensasi) dalam kenyataannya, predisposisi genetik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan sosial (Hidayat, 2011). Yang dimaksud dengan teori ini adalah dorongan mencari sensasi ada pada setiap manusia yang menyebabkan munculnya perilaku pengambilan resiko bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Dorongan sensasi bersifat menetap dan merupakan kecenderungan yang tampak keluar. Teori ini dikemukakan setelah ditemukan adanya perbedaan individu (individual differences) yang konsisten pada taraf stimulasi dan pengaktifan tubuh dan sistem syaraf (arousal) yang optimal, yang muncul pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia, seperti MS merokok karena dipengaruhi oleh temannya. Kebanyakan dari temannya merokok sehingga MS ikut-ikutan merokok supaya keberadaannya diakui oleh temannya dan tidak dijauhi oleh teman-temannya.

Menurut Zuckerman sifat mencari kesenangan (sensasi) dalam kenyataannya, predisposisi genetik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan sosial (Hidayat, 2011). Yang dimaksud dengan teori ini adalah dorongan mencari sensasi ada pada setiap manusia yang menyebabkan munculnya perilaku pengambilan resiko bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Dorongan sensasi bersifat menetap dan merupakan kecenderungan yang tampak keluar. Teori ini dikemukakan setelah ditemukan adanya perbedaan individu (individual differences) yang konsisten pada taraf stimulasi dan pengaktifan tubuh dan sistem syaraf (arousal) yang optimal, yang muncul pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Begitu juga yang dialami oleh siswa yang berinisial MSK yang kecanduan game online sehingga dia bolos sekolah karena game online. Hampir setiap hari waktunya diisi dengan game online.



Herderlong dan Lopper menyatakan bahwa beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengasuhan menunjukkan bahwa orang tua dapat meningkatkan perasaan otonomi anak, harapan dan standar yang realistis, kompetensi dan efikasi diri, serta dapat meningkatkan motivasi instrinsik. Pola pengasuhan yang positif memiliki efek positif terhadap anak, sementara pola pengasuhan yang negatif akan memberikan pengaruh yang merusak. RJ adalah salah satu dari siswa yang mendapatkan pola pengasuhan yang negatif dari keluarganya sehingga menjadikan kepribadian RJ pendiam dan suka menyendiri.

Menurut Zuckerman sifat mencari kesenangan (sensasi) dalam kenyataannya, predisposisi genetik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan sosial (Hidayat, 2011). Yang dimaksud dengan teori ini adalah dorongan mencari sensasi ada pada setiap manusia yang menyebabkan munculnya perilaku pengambilan resiko bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Dorongan sensasi bersifat menetap dan merupakan kecenderungan yang tampak keluar. Teori ini dikemukakan setelah ditemukan adanya perbedaan individu (individual differences) yang konsisten pada taraf stimulasi dan pengaktifan tubuh dan sistem syaraf (arousal) yang optimal, yang muncul pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Suasana pembelajaran dikelas membuat siswa yang berinisial SH bosan. Dan pada akhirnya dia mengajak temannya untuk tidak masuk kelas ketika pelajaran kitab kuning karena gurunya juga cara menjelaskannya membosankan.

Menurut Zuckerman sifat mencari kesenangan (sensasi) dalam kenyataannya, predisposisi genetik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan sosial (Hidayat, 2011). Yang dimaksud dengan teori ini adalah dorongan mencari sensasi ada pada setiap manusia yang menyebabkan munculnya perilaku pengambilan resiko bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Dorongan sensasi bersifat menetap dan

merupakan kecenderungan yang tampak keluar. Teori ini dikemukakan setelah ditemukan adanya perbedaan individu (*individual differences*) yang konsisten pada taraf stimulasi dan pengaktifan tubuh dan sistem syaraf (*arousal*) yang optimal, yang muncul pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Siswa yang berinisial TA yang terpengaruh oleh kondisi sosial. Kepribadian TA berubah menjadi orang yang tidak disiplin. Karena waktunya selalu diisi dengan pacaran sehingga melupakan kegiatan yang lebih penting dari pacaran.

#### **4.8 Sesudah Penerapan Metode *Problem Solving***

SA mulai mengurangi waktunya dengan pacarnya. Sedikit demi sedikit SA mulai menaati peraturan sekolah seperti tidak berdua-duan lagi bersama pacarnya dilingkungan sekolah dan SA juga mulai fokus belajar disekolah untuk persiapan menghadapi ujian nasional nanti. Kepribadian SA yang berubah ini bisa dikatakan meningkat ke arah yang baik karena ini sesuai dengan hadist arba'in imam nawawi halaman 22 yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yaitu jika keislaman seseorang baik, dia akan meninggalkan apa saja yang tidak bermafaat baginya, baik itu hal-hal yang diharamkan, hal-hal makruh, dan hal-hal mubah yang berlebihan yang tidak dibutuhkan karena itu semua bermanfaat bagi seorang muslim. Selain itu juga perubahan ini sesuai dengan Ryan dan Bohlin (1999), yaitu orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut.

CS mulai sadar bahwa tindakan membully temannya itu salah dan dia juga tidak mau dibully oleh orang lain. Oleh karena itu CS meminta maaf kepada temannya yang telah dibullynya. Kepribadian CS yang berubah seperti itu menunjukkan adanya peningkatan dalam kepribadian CS yang didukung dalam webster's dictionary yaitu ciri-ciri orang yang memiliki karakter adalah terdiri dari kualitas moral dan etis. Selain itu juga sesuai dengan hadist arba'in imam nawawi halaman 22 yang diriwayatkan oleh

At-Tirmidzi yaitu jika keislaman seseorang baik, dia akan meninggalkan apa saja yang tidak bermanfaat baginya, baik itu hal-hal yang diharamkan, hal-hal makruh, dan hal-hal mubah yang berlebihan yang tidak dibutuhkan karena itu semua bermanfaat bagi seorang muslim. Selain itu juga perubahan ini sesuai dengan standar kepribadian dalam webster's dictionary yaitu ciri-ciri orang yang memiliki karakter terdiri dari kualitas moral dan etis. (sigit Dwi Kusrahmadi, 2018:3)

Sekarang IF sudah mulai tidak terlalu membenci orangtuanya seperti sebelumnya tetapi rasa iri ketika melihat orang lain bahagia bersama kedua orang tuanya masih tetap ada. IF juga sudah mulai bisa bersosialisasi lagi bersama temannya dan mulai sadar bahwa rokok tidak bisa menghilangkan masalahnya tetapi rokok bisa menambah masalah. Kepribadian IF yang mengalami peningkatan sedikit perubahan ini sesuai dengan hadist arba'in imam nawawi halaman 22 yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yaitu jika keislaman seseorang baik, dia akan meninggalkan apa saja yang tidak bermanfaat baginya, baik itu hal-hal yang diharamkan, hal-hal makruh, dan hal-hal mubah yang berlebihan yang tidak dibutuhkan karena itu semua bermanfaat bagi seorang muslim. Selain itu juga perubahan ini sesuai dengan Ryan dan Bohlin (1999) yaitu orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut.

Kepribadian NN mulai berubah, dia sadar bahwa laki-laki yang dicintainya itu tidak cocok untuknya. NN tidak mau merasa tersakiti terus hanya karena memperjuangkan laki-laki yang tidak mencintainya. Dia tidak mau cintanya itu bertepuk sebelah tangan terus. Sekarang NN sudah tidak mencintai laki-laki tersebut dan lebih fokus belajar. Perubahan NN bisa dikatakan meningkat karena sesuai dengan hadist arba'in imam nawawi halaman 22 yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yaitu jika keislaman seseorang baik, dia akan meninggalkan apa saja yang tidak bermanfaat

baginya, baik itu hal-hal yang diharamkan, hal-hal makruh, dan hal-hal mubah yang berlebihan yang tidak dibutuhkan karena itu semua bermanfaat bagi seorang muslim. Perubahan ini juga sesuai dengan Ryan dan Bohlin (1999) yaitu orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut.

Kepribadian MF tidak begitu berubah dia masih tetap merokok karena MF sudah mulai kecanduan rokok dan tidak bisa untuk berhenti merokok. Tetapi dia tidak lagi merokok di lingkungan sekolah. Kepribadian MF belum bisa dikatakan meningkat ke arah yang baik karena kepribadian MF masih belum sesuai dengan hadist arba'in imam nawawi halaman 22 yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yaitu jika keislaman seseorang baik, dia akan meninggalkan apa saja yang tidak bermanfaat baginya, baik itu hal-hal yang diharamkan, hal-hal makruh, dan hal-hal mubah yang berlebihan yang tidak dibutuhkan karena itu semua bermanfaat bagi seorang muslim. Dan juga belum sesuai dengan Ryan dan Bohlin (1999) yaitu orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut.

Menurut Kirschenbaum (1995) Seseorang yang berkarakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif dan tabah. Individu juga memiliki yang terbaik atau unggul, dan bertindak sesuai potensi dan kesadarannya. Dari ketiga teori tersebut MF masih belum bisa meningkatkan kepribadiannya dikarenakan MF belum bisa hidup sehat dan meninggalkan hal-hal yang diharamkan, hal-hal yang makruh, dan hal-hal yang mubah berlebihan.

MS sudah mulai sadar bahwa merokok itu merugikan dirinya sendiri. Dia tidak seperti MF yang sudah kecanduan rokok, sehingga MS masih bisa berhenti merokok. Dia bersyukur ketahuan merokok oleh gurunya karena melalui gurunya dia mulai sadar betapa bahayanya rokok. Kepribadian MS sesuai dengan hadist arba'in imam nawawi halaman 22 yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yaitu jika keislaman seseorang baik, dia akan meninggalkan apa saja yang tidak bermafaat baginya, baik itu hal-hal yang diharamkan, hal-hal makruh, dan hal-hal mubah yang berlebihan yang tidak dibutuhkan karena itu semua bermanfaat bagi seorang muslim.

Menurut Kirschenbaum (1995) Seseorang yang berkarakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif dan tabah. Individu juga memiliki yang terbaik atau unggul, dan bertindak sesuai potensi dan kesadarannya.

Dan perubahan ini juga sesuai dengan Ryan dan Bohlin (1999) yaitu orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut.

Dari ketiga teori diatas bisa disimpulkan bahwa perubahan kepribadian MS meningkat ke arah yang baik karena MS sudah memulai hidup sehat dengan meninggalkan rokok dan meninggalkan hal-hal yang diharamkan, hal-hal makruh, hal-hal mubah yang berlebihan yang tidak dibutuhkan.

MSK masih tetap suka game online tetapi dia tidak sampai bolos sekolah lagi dan melupakan hal-hal yang wajib lainnya. Dia mulai disiplin terhadap waktu. Kepribadian MSK sesuai dengan hadist arba'in imam nawawi halaman 22 yang diriwayatkan oleh

At-Tirmidzi yaitu jika keislaman seseorang baik, dia akan meninggalkan apa saja yang tidak bermanfaat baginya, baik itu hal-hal yang diharamkan, hal-hal makruh, dan hal-hal mubah yang berlebihan yang tidak dibutuhkan karena itu semua bermanfaat bagi seorang muslim.

Menurut Kirschenbaum (1995) Seseorang yang berkarakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, hormat, tanggung jawab, peduli, disiplin, loyal, berani, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif dan tabah. Individu juga memiliki yang terbaik atau unggul, dan bertindak sesuai potensi dan kesadarannya.<sup>1</sup> Dari teori-teori tersebut MSK memiliki salah satu karakter yang baik yang telah disebutkan oleh Kirschenbaum (1995) yaitu disiplin. Setelah melakukan metode *problem solving* bersama guru BK, MSK menjadi ada perubahan ke arah yang baik dalam hal kepribadiannya.

Rasa percaya diri RJ mulai tumbuh ketika sudah melakukan metode *problem solving* bersama guru BK. Dia mulai tampil baik secara perlahan-lahan ketika disuruh maju kedepan oleh gurunya. Selain itu juga RJ mulai optimis dan mulai suka bersosialisasi walaupun masih suka mendapatkan kritik dari temannya tetapi itu tidak membuatnya pesimis seperti dulu sebelum melakukan metode *problem solving*. Menurut Kirschenbaum (1995) Seseorang yang berkarakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, hormat, tanggung jawab, peduli, disiplin, loyal, berani, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, sabar, berhati-

---

hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif dan tabah. Individu juga memiliki yang terbaik atau unggul, dan bertindak sesuai potensi dan kesadarannya. Selain itu perubahan ini sesuai dengan Ryan dan Bohlin (1999) yaitu orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut. Kepribadian RJ sesuai juga dengan hadist arba'in imam nawawi halaman 22 yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yaitu jika keislaman seseorang baik, dia akan meninggalkan apa saja yang tidak bermafaat baginya, baik itu hal-hal yang diharamkan, hal-hal makruh, dan hal-hal mubah yang berlebihan yang tidak dibutuhkan karena itu semua bermanfaat bagi seorang muslim.

Dari ketiga teori diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian RJ ada perubahan ke arah yang baik karena memiliki salah satu sifat yang telah dikatakan teori kirschenbaum yaitu rasa percaya diri dan mengerjakan kebaikan sesuai dengan salah satu hadist at-tirmidzi dan teori Ryan dan Bohlin (1999)

Kepribadian SH mulai ada perubahan setelah melakukan metode *problem solving*. SH mulai menghormati guru mata pelajaran kitab kuning dan tidak bolos lagi. Menurut Kirschenbaum (1995) Seseorang yang berkarakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, hormat, tanggung jawab, peduli, disiplin, loyal, berani, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif dan tabah. Individu juga memiliki yang terbaik atau unggul, dan bertindak sesuai potensi dan kesadarannya. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa antara teori kirschenbaum dan kepribadian SH ada kesamaan yaitu kepribadian

SH ada perubahan ke arah yang baik karena memiliki sifat yang telah dikatakan teori kirschenbaum yaitu rasa hormat terhadap guru dan disiplin.

Perubahan ini sesuai dengan standar kepribadian orang baik dalam webster's dictionary yaitu ciri-ciri yang memiliki karakter terdiri dari kualitas moral dan etis. (Sigit Dwi Kusrahmadi, 2018: 13)

Kepribadian TA mulai berubah sediki demi sedikit. Dia memulai untuk disiplin dalam menggunakan waktu ke arah yang positif seperti, lebih fokus belajar. Sehingga waktu untuk pacaran lebih sedikit daripada sebelumnya. Pada akhirnya TA mendapatkan prestasi dalam perlombaan cerdas cermat tingkat provinsi. Menurut Kirschenbaum (1995) Seseorang yang berkarakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, hormat, tanggung jawab, peduli, disiplin, loyal, berani, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif dan tabah. Individu juga memiliki yang terbaik atau unggul, dan bertindak sesuai potensi dan kesadarannya.

Perubahan ini juga sesuai dengan Ryan dan Bohlin (1999) tentang standar kepribadian orang baik yaitu orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut.

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian TA ada peningkatan ke arah yang baik karena kepribadian TA sesuai dengan standarisasi kepribadian orang baik.